

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan ; proses, cara, perbuatan mendidik.” Sementara dalam bahasa Inggris education (pendidikan) berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberi peningkatan, dan perkembangan. Dalam pengertian yang sempit, education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Jadi pendidikan adalah proses mendidik dan memberi tahu kepada seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan dan memperoleh pengetahuan.

Adapun dalam UU No 20 tahun 2003 SISDIKNAS dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang-matang, pendidikan tidak sembarangan dalam proses penyelenggaraan, semua yang berada di sekitar bisa jadi menjadi penunjang dalam proses pendidikan.

Pendidikan menjadi wadah kepercayaan untuk mencetak generasi muda yang berpengetahuan, memfasilitasi proses belajar dan mengajar yang aktif dan efektif menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh instansi-instansi pendidikan. Jangan sampai wadah pencetak generasi muda masih kekurangan dalam memfasilitasi proses belajar dan mengajar.

Menurut Umar Tirtaraharja et. Al.(2010: 163) Pada dasarnya lingkungan pendidikan itu tidak hanya dipusatkan pada instansi pendidikan atau sekolah, tapi harus diketahui bahwa latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan itu maka ketiganya sering dibedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal. Sebaliknya, pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal.

Sekolah menurut Tirtarahardja dan sulo (2015:172) adalah “sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan”. Sekolah memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu sekolah tempat pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan dalam masyarakat.

Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan mencakup : tempat (lingkungan fisik:keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam), kebudayaan (lingkungan budaya: dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan dan tempat beribadah), kelompok hidup bersama (lingkungan sosial dan masyarakat:keluarga, kelompok bermain, desa dan perkumpulan).

Maka dari itu sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak, menjadi kepercayaan masyarakat terhadap lingkungan sekolah, cerminan dari keberhasilan pendidikan adalah out put (lulusan) pendidikan dari sekolah itu sendiri semakin out put yang dihasilkan semakin baik artinya sumber daya manusia mampu bersaing dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka sekolah tersebut dipandang sekolah berkualitas.

Selain itu mutu sekolah tidak hanya dilihat dari out putnya saja melainkan lingkungan sekolah, dimulai dari pengelolaan sekolah yaitu kepala sekolah beserta jajarannya dan guru-guru yang harus memberi kenyamanan kepada siswa, baik kenyamanan bersifat fisik maupun nonfisik, lingkungan sekolah yang

sehat dan didukung dengan fasilitas yang memadai maka akan mendukung tumbuh kembangnya anak secara optimal, anak-anak lebih terjaga kesehatannya, leluasa mengeksplorasi dan mengimplementasikan ilmunya dari hasil belajar di kelas. Karena itu lingkungan sekolah harus semaksimal mungkin dirancang agar dapat memberikan kenyamanan kepada peserta didik dalam proses suasana belajar dan proses pembelajaran.

Fakta sementara yang ada di setiap sekolah-sekolah masih banyak lingkungan sekolah yang kurang sehat dan kurang layak untuk mendukung suasana proses belajar dan mengajar termasuk di sekolah yang akan diteliti di SDN 101821 Pancur Batu, dari hasil observasi dari sekolah ini masih terbatas fasilitas dan sarana prasarana (SARPAS) yang memadai diantaranya kurangnya ruang kelas, perpustakaan yang tidak terkelola, kurangnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain, begitupun proses belajar dan mengajarnya yang kurang terlihat menarik. Sehingga menjadi penghambat bagi siswa yang ingin mengeksplorasi, mengasah ilmu pengetahuannya dan memberikan pengaruh terhadap kurang minatnya siswa terhadap proses belajar di sekolah.

Dalam lingkungan sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan salah satunya adalah keinginan siswa belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Keinginan belajar siswa antara satu dengan yang lainnya berbeda maka sekolah merupakan wahana kedua untuk memperoleh pendidikan setelah sebelumnya dengan keluarga.

Sekolah yang sehat dan kondusif akan sangat memungkinkan para siswa mampu mengembangkan bakat,serta dapat bersikap yang bebas dari melakukan kesalahan. Sekolah itu akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang positif dalam pergaulannya dengan manusia-manusia yang lain.Dalam hal ini anak mengalami kesulitan belajar atau tidak dapat mengintegrasikan dirinya dalam kelompok belajar sering dianggap sebagai masalah pribadi siswa yang bersangkutan.Akan tetapi, bukan kah banyak kesulitan yang timbul justru sebagai akibat struktur dan program kerja sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan bahwa prestasi belajar di kelas V SDN 101821 Pancur Batu masih relatif rendah dan masih dibawah kriteria ketuntasan (KKM) yang di syaratkan oleh sekolah. KKM mata pelajaran di SDN 101821 Pancur Batu adalah 75, sedangkan hasil belajar siswa kelas V rata-rata sebesar 70,5 dan dari 30 siswa terdapat 12 siswa (40%) siswa yang telah tuntas dengan nilai ≥ 75 , sementara 18 siswa (60%) siswa belum tuntas belajar karena memiliki nilai ≤ 75 .

Lingkungan sekolah kurang mempengaruhi prestasi belajar siswa disebabkan oleh sekolah dikelilingi banyak rumah penduduk sehingga proses belajar mengajar terganggu. Dan juga depan sekolah terdapat jalan raya sehingga banyak kendaraan berlalu lalang sehingga menyebabkan kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.

Peran guru dalam memotivasi siswa belajar masih kurang hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian guru ketika siswa mendapat nilai rendah atau memiliki masalah pribadi. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa dikarenakan siswa mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya di SDN 101821 siswa lebih mementingkan bermain dari pada belajar sehingga teman sebaya kurang memotivasi belajar untuk siswa berprestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 101821 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah di antaranya adalah:

1. Kurangnya penyediaan ruang kelas bagi peserta didik untuk belajar.
2. Kurangnya penyediaan fasilitas lapangan bermain dan berolahraga.
3. Proses pembelajaran di kelas yang kurang menarik.
4. Kurangnya interaksi antara murid dengan guru, antara guru dengan sesama guru.

5. Siswa kurang rajin masuk sekolah dan kurang tertib dalam melaksanakan peraturan sekolah.

C.Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang ada, maka perlu ada pembatasan masalah agar peneliti lebih terarah antara lain:

1. Kurangnya penyediaan dan penyelenggaraan fasilitas lingkungan sekolah terhadap kebutuhan proses belajar disekolah.
2. Keinginan siswa mengikuti proses belajar di sekolah masih relatif rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah siswa kelas V 101821 Pancur Batu?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101821 Pancur Batu?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101821 Pancur Batu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab perumusan masalah yang dikemukakan di atas. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan sekolah pada anak siswa kelas V 101821 Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101821 Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 101821 Pancur Batu.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan referensi bagi siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman didalam proses penulisan skripsi maupun penelitian.